

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan *sick building syndrome* pada pegawai kantor pusat PDAM Kota Padang tahun 2019 dapat disimpulkan :

1. Lebih dari separuh responden (53,3%) di Kantor Pusat PDAM Kota Padang mengalami gejala-gejala *sick building syndrome*.
2. Lebih dari separuh responden (57,8%) di Kantor Pusat PDAM Kota Padang adalah laki-laki.
3. Lebih dari separuh responden (53,3%) di Kantor Pusat PDAM Kota Padang berusia lebih dari 40 tahun.
4. Sebagian besar responden (91,1%) telah bekerja di kantor Pusat PDAM Kota Padang lebih sama dari 5 tahun.
5. Sebagian besar responden (88,9%) bekerja pada ruangan dengan suhu yang kurang ideal.
6. Sebagian besar responden (95,6%) bekerja pada ruangan dengan kelembapan yang kurang ideal.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan keluhan *sick building syndrome* pada pegawai kantor Pusat PDAM Kota Padang
8. Tidak terdapat hubungan antara umur responden dengan keluhan *sick building syndrome* pada pegawai kantor Pusat PDAM Kota Padang.
9. Tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan *sick building syndrome* pada pegawai kantor Pusat PDAM Kota Padang.

10. Terdapat hubungan yang bermakna antara suhu ruangan dengan keluhan *sick building syndrome* pada pegawai kantor Pusat PDAM Kota Padang.
11. Tidak terdapat hubungan antara kelembapan ruangan dengan keluhan *sick building syndrome* pada pegawai kantor Pusat PDAM Kota Padang.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Kantor Pusat PDAM Kota Padang

1. Rekomendasi yang dapat diberikan terkait suhu udara dalam ruangan adalah dengan melakukan kontrol kualitas udara melalui pengukuran suhu secara berkala. Kebutuhan suhu pada satu ruangan bisa saja berbeda dengan ruangan lainnya. Maka pengendalian yang direkomendasikan dalam Permenkes Nomor 48 tahun 2016 adalah dengan pengaturan suhu per zona atau per ruangan seperti penggunaan tipe AC split. Hal ini bertujuan agar setiap ruangan dapat mengatur suhu udara sendiri sesuai dengan kebutuhan di tiap-tiap ruangan.
2. Rekomendasi yang dapat diberikan terkait kelembapan udara dalam ruangan adalah dengan melakukan kontrol kualitas udara melalui pengukuran kelembapan secara berkala. Sementara pengendalian kelembapan yang direkomendasikan dalam Permenkes Nomor 48 tahun 2016 adalah dengan menggunakan alat *Dehumidifier* yang berfungsi untuk menurunkan kelembapan yang lebih dari 60%.
3. Rekomendasi yang dapat diberikan kepada pekerja yaitu sebaiknya menggunakan waktu istirahat dengan berada diluar ruangan agar tidak selalu terpapar udara dalam ruangan terlalu lama.

6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat meneliti variabel kondisi bakteriologis dalam ruangan (faktor biologi) karena erat kaitannya dengan kelembapan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan juga dapat meneliti variabel pencahayaan yang terdapat di dalam ruangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melihat suhu udara yang diatur pada AC sentral dan melihat bagaimana perbedaannya dengan suhu di tiap-tiap ruangan.

